
**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD GMIM 3 WOLOAN**

Sintah M. Sandiata, Zoya F. Sumampow, Richard D. H. Pangkey

Universitas Negeri Manado.

e-mail: sintahsandiat@gmail.com, zoya.sumampow1964@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN. Rumusan Masalah Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN dengan jumlah siswa 10 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa, melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), teknik analisis data menggunakan rumus $K_b = \frac{T}{T_t} \times 100\%$. Siklus 1 diketahui rata-rata 3 siswa yang tuntas atau ketuntasan klasikal hanya mencapai 64%. Pada siklus II rata-rata siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang siswa atau ketuntasan klasikal 84%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN meningkat.

Kata kunci : Metode *Problem Based Learning*, hasil belajar PKN siswa



PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun yang dimaksud pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan sekolah khususnya pendidikan sekolah dasar tidak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar, dimana belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena kedua hal inilah yang berperan dalam proses pertukaran informasi dan pengetahuan baik guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa. Tujuan utama proses belajar mengajar adalah agar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran maksimal.

Isjoni(2007:45) “mengatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka dapat berinteraksi dengan temannya. didalam proses kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru ketika siswa berdiskusi dengan temannya jadi disini siswa saling berinteraksi dengan temannya sehingga menimbulkan keaktifan siswa didalam proses kegiatan belajar mengajar”.

“Guru merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa”. (Anita W Sri, dkk 2007:2.7) guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai

dengan konsep-konsep mata pelajaran yang disampaikan.

Guru merupakan aktor terdepan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Peran penting guru antara lain: (1) kemampuan menjabarkan topik-topik bahasan pada mata pelajaran menjadi informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, (2) kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat dan area kesulitan peserta didik dan kemampuan untuk membantunya keluar dari kesulitan, dan (3) kemampuan melakukan evaluasi kemajuan belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat menentukan strategi untuk menentukan model pembelajaran yang lebih tepat dan kecepatan dalam memberikan informasi berupa pengetahuan kepada peserta didik.

Hasil observasi pra penelitian di SD GMIM 3 WOLOAN, bahwa guru dalam mengajar PKN secara umum hanya melalui ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa menjadi tidak aktif, tidak giat atau menerima saja dalam mengikuti proses belajar mengajar. Proses pembelajaran tidak berpusat pada siswa melainkan berpusat pada guru proses pembelajaran yang dilaksanakanpun hanya terfokus pada buku panduan dan siswa tidak diajak untuk berfikir serta mengeksplor pengetahuan yang mereka dapat dari kejadian-kejadian

dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan atau hal-hal yang terjadi sehari-hari disekitar mereka. Dari jumlah siswa 10 Orang, yang mampu mencapai nilai KKM hanya 3 siswa, sementara 7 siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 75.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran . Salah satu strategi pembelajaran yang di rasa cocok adalah model *Problem Based Learning*. Karena model ini akan menyajikan masalah secara kontekstual yang melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran ini bertujuan merangsang siswa berpikir kritis untuk mencari sebuah informasi atau pengetahuan baru yang sedang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran bermakna dengan menggabungkan pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga dapat menghasilkan pemahaman materi secara utuh.

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan



demokratis. Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah: *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkannya kemampuan berpikir pada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang ada. Selain itu, lingkungan dapat memberikan pelajaran ataupun memberikan sebuah masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedang saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahan masalahnya dengan baik. Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan akan memberikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman tujuan belajarnya.

Proses kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* ini akan dipadukan dengan langkah-langkah

pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba dan menyebutkan jejerang, sehingga akan memberikan stimulus untuk menarik peserta didik belajar lebih aktif dan kreatif. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik dapat menjadikan siswa untuk berpikir kritis dalam mengatasi masalah yang diberikan guru dalam pembelajaran serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN”.

Peneliti berharap lewat penerapan model pembelajaran ini siswa dapat menyusun pengetahuan mereka masing-masing menumbuh kembangkan keterampilannya, dan belajar untuk berfikir kritis.

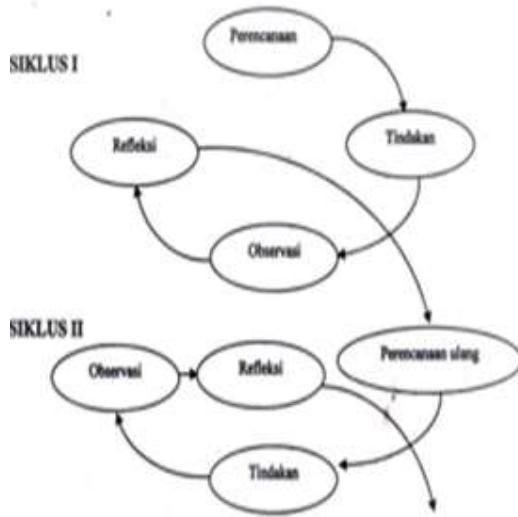
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2013:12) dengan tahap-tahap 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan/observasi, 4. Refleksi.



Alur Penelitian Tindakan kelas

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan



Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Untuk memperoleh data dalam penelitian diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, instrumen penelitian pengamatan interaksi belajar mengajar, pedoman observasi dan tes hasil belajar dari siswa itu sendiri.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang di capai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus

Menurut Trianto (2012:241) pencapaian hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan belajar
T = Jumlah keberhasilan
Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentasi ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dan apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 75 % maka dapat dikatakan suatu kelas berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Ketuntasan belajar tingkat ketercapaian kompetensi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pada murid kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN. Kegiatan penelitian yang dimulai tanggal 20 bulan maret 2023 dan berakhir pada tanggal 27 bulan Maret 2023 semester II tahun pelajaran 2022/2023. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap

tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar murid disajikan sebanyak dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus pada murid kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN. Kegiatan penelitian yang dimulai tanggal 20 bulan maret 2023 dan berakhir pada tanggal 27 bulan Maret 2023 semester II tahun pelajaran 2022/2023. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Siklus I

Tindakan siklus 1 tentang upaya meningkatkan hasil belajar PKN melalui model *Problem Based Learning* dikelas IV SD GMIM 3 Woloan dilaksanakan pada Senin, 20 maret 2023 dan 27 maret 2023. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahap-tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75% Karena masih didapati siswa yang belum berhasil. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Siklus 1

No	1	2	3	4	Jumlah	Tuntas Belajar	
						Tuntas	Belum
1	10	-	20	20	50		✓
2	20	-	-	20	40		✓
3	-	30	20	10	60		✓
4	20	-	20	30	70		✓
5	20	20	20	20	80	✓	
6	20	-	30	10	60		✓
7	20	20	10	30	80	✓	
8	-	20	10	20	50		✓
9	10	20	20	20	70		✓
10	20	20	20	20	80	✓	
JUMLAH	140	130	170	200	640		

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:



$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} = \frac{640}{1000} \times 100\% = 64\%$$

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 64%. Hasil yang dicapai sudah baik akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu ada perbaikan lagi

Siklus II

Tindakan siklus II tentang model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD GMIM 3 Woloan dilaksanakan pada hari senin, 27 maret 2023.

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Observasi dilakukan oleh guru kelas melalui lembar observasi disaat kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam

proses belajar mengajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa semua siswa terlibat aktif dan kreatif dalam tugas hak dan kewajiban baik dalam kelompok maupun kegiatan hak dan kewajiban secara pribadi.

Siswa yang suka bermain dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi perhatian guru seperti membimbing mereka dalam kegiatan belajar kelompok dan secara pribadi.

Selanjutnya observasi yang dilakukan pada aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa guru sudah mampu dalam menerapkan setiap langkah-langkah metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran, begitu juga bahwa guru sudah menguasai materi hak dan kewajiban dengan baik. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru sangat membantu baik guru maupun siswa karena guru dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari siswa sementara manfaat pertanyaan dari guru kepada siswa adalah memotivasi siswa dalam mengetahui materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75%. Dapat dilihat pada table berikut:



Tabel 2. Hasil Siklus 2

No	1	2	3	4	Jumlah	Tuntas Belajar
						Tuntas
1	20	20	30	30	100	✓
2	30	20	20	30	100	✓
3	25	-	20	30	75	✓
4	20	20	20	20	80	✓
5	20	30	10	20	80	✓
6	20	10	20	30	80	✓
7	30	20	20	20	90	✓
8	30	20	10	20	80	✓
9	10	20	20	25	75	✓
10	10	20	30	20	80	✓
JUMLAH	215	180	200	240	840	x

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} = \frac{840}{1000} \times 100\% = 84\%$$

Pembahasan

Pelaksanaan pada siklus 1 keberhasilan siswa hanya mencapai 64%, hal ini berarti keberhasilan pencapaian nilai ketuntasan keberhasilan belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan klasikal 75%, ini

disebabkan oleh karena peneliti belum maksimal menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan kurangnya perhatian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas belajar siswa belum maksimal, dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran dengan baik tidak menggunakan alat peraga sebagian besar siswa dikelas hanya bermain dengan teman kelompoknya, sehingga ketika diadakan evaluasi pada siklus 1 dari 10 siswa hanya 3 yang mencapai ketuntasan belajar dan 7 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran model berbasis masalah yang dilakukan peneliti perlu diperbaiki, terlebih khusus dalam pembagian kelompok siswa yang heterogen sehingga dalam KBM semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak ada kesempatan untuk bermain dengan teman kelompoknya.

Pada siklus kedua ini keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, karena pada siklus kedua ini ketuntasan belajar mencapai 84%. Peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang menyebabkan masalah pada siklus 2. Siswa

merasa senang, kreatif dengan pembelajaran karena guru melakukan kegiatan belajar dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah sangat memotivasi siswa karena semua siswa terlibat secara langsung dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil evaluasi, 10 siswa mendapat nilai di atas KKM. Oleh karena itu penelitian pada siklus kedua ini dikatakan berhasil dan penelitian ini diakhiri pada siklus kedua, dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Bertitik tolak Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kemajuan dan peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PKN khususnya pada Tema Selalu berhemat energi menunjukkan keberhasilan yang memuaskan karena dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya berceramah dan langsung bertanya jawab tetapi guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model berbasis masalah dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi hak dan kewajiban di kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN.
2. Model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar hak dan kewajiban pada siswa kelas IV SD GMIM 3 WOLOAN.

Saran

3. Diharapkan guru kelas mampu memahami materi yang akan diajarkan kepada murid agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan guru bisa saling tanya jawab jika ada siswa yang belum memahami materi sehingga bisa dijelaskan kembali.
4. Siswa diharapkan belajar dengan tekun dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik dan menyenangkan saat memahami materi yang diajarkan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Abu Ahmadi & Nur Ubbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- DedeRosyada, dkk. (2000). *PendidikanKewargaan (Civic Education), Demokrasi, HakAsasiManusiadanMasyarakatM adani*. Jakarta: Prenada Media.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, cetakan ke-17, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.129.
- Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) *model Problem Based Learning*
- Elis Ratnawulan., et.al. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka setia,2015) h.4
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cetakan ke-16, (Bandung: remaja rosdakarya,2011), h.3.
- Nata Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 243.
- Numan Soemantri. (2001). *Metode Mengajar Civics*. Jakarta: Erlangga
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 74-77.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.2002) h.13.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran ilnovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 147.

